



## Penerapan Model *Genre-Based Approach* (GBA) Berbasis Media Blog untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Populer pada Murid Kelas VIII E SMP Negeri 2 Mlati Sleman

Rista Nurul Hidayah<sup>1\*</sup>, Sukini<sup>2</sup>, Nanik Herawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

Email: [ristanurulhidayah@gmail.com](mailto:ristanurulhidayah@gmail.com)<sup>1</sup>, [sukinibima@gmail.com](mailto:sukinibima@gmail.com)<sup>2</sup>, [akunanikherawati3@gmail.com](mailto:akunanikherawati3@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [ristanurulhidayah@gmail.com](mailto:ristanurulhidayah@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe the learning process and explain the improvement of popular scientific article writing skills using the blog-media-based Genre-Based Approach (GBA) model among Grade VIII E students at SMP Negeri 2 Mlati Sleman. This study employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, with all 32 students of Grade VIII E as subjects. Data analysis was performed using descriptive quantitative techniques to measure the increase in the average writing performance score and the percentage of learning mastery based on the Minimum Mastery Criteria (KKM) of 80. The results showed a significant improvement in each cycle. In the initial condition (pre-cycle), the average writing score was only 68.67 with 19% mastery (6 students), then increased to 79.06 with 50% mastery (16 students) in Cycle I, and reached optimal results in Cycle II with an average of 89.53 and 81% mastery (26 students). Thus, the implementation of the blog-media-based Genre-Based Approach (GBA) model is proven to significantly improve popular scientific article writing skills and the learning mastery of Grade VIII E students at SMP Negeri 2 Mlati Sleman.*

**Keywords:** *Blog Media; Classroom Action Research; Genre-Based Approach (GBA); Popular Scientific Article; Writing.*

### 1. LATAR BELAKANG

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan. Melalui tulisan, murid dapat menstrukturkan pemikiran, mengekspresikan gagasan, serta mengomunikasikan pengetahuan secara logis dan sistematis. Salah satu jenis tulisan yang relevan dengan perkembangan nalar dan literasi murid pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah artikel ilmiah populer. Berdasarkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022, menulis artikel ilmiah populer merupakan materi wajib mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas VIII jenjang SMP. Murid diharapkan mampu mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi dalam bentuk artikel ilmiah populer yang runtut, menarik, dan berbasis fakta dengan bahasa yang mudah dipahami.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis, khususnya menulis artikel ilmiah populer, masih menjadi tantangan besar bagi murid. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VIII A hingga VIII E SMP Negeri 2 Mlati Sleman, ditemukan bahwa murid kelas VIII E memiliki rata-rata nilai menulis artikel ilmiah populer paling rendah, yaitu 68,67 dengan persentase ketuntasan hanya 19%. Beberapa kesulitan yang dialami antara lain kesulitan menemukan dan

mengembangkan ide tulisan yang relevan dan menarik, ketidakmampuan menyusun tulisan secara sistematis sesuai struktur artikel ilmiah populer, penggunaan kosakata dan tata bahasa yang kurang tepat, serta rendahnya motivasi dan kepercayaan diri dalam menulis.

Pada dasarnya menulis bukan sekadar mengubah wujud bahasa ujaran ke dalam bahasa tulisan, melainkan merupakan pengorganisasian dari sekumpulan ide dan gagasan yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antarparagraf, serta bebas dari kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca (Alwasilah, 2007). Keterampilan menulis juga termasuk keterampilan berbahasa yang dianggap sulit sehingga jarang diminati, dan sekalipun murid menulis, pada umumnya mereka menulis karena terpaksa. Pandangan tersebut sejalan dengan Dalman (2014) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Akibatnya, murid sering kali merasa tidak berbakat serta kebingungan tentang apa yang harus ditulis dan bagaimana harus memulainya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang dapat memfasilitasi murid secara terstruktur sekaligus mampu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar menulis. Model pembelajaran *Genre-Based Approach* (GBA) menawarkan solusi yang dipandang sesuai dengan materi ajar menulis artikel ilmiah populer. GBA merupakan model pengajaran bahasa yang secara eksplisit mengajarkan tujuan komunikatif, struktur generik, dan fitur kebahasaan dari berbagai jenis teks dalam konteks sosialnya (Feez, 1998). Pendekatan ini memastikan bahwa murid memiliki kontrol atas bahasa yang tepat untuk konteks sosial tertentu (Paltridge, 2001). Melalui tahapan tersebut, murid secara bertahap membangun pengetahuan tentang topik, menganalisis contoh teks, berlatih menulis bersama, hingga akhirnya mampu menulis secara mandiri. Penelitian Nurjain dan Nurjain (2017) menunjukkan bahwa GBA secara signifikan memfasilitasi murid dalam menyusun teks dengan struktur yang benar.

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan. Media blog, sebagai salah satu platform Web 2.0, memiliki potensi besar untuk mendukung implementasi GBA. Blog menyediakan ruang bagi murid untuk memublikasikan karya mereka, berinteraksi melalui kolom komentar, dan menerima umpan balik dari guru maupun teman sebaya sehingga dapat meningkatkan motivasi dan

rasa kepemilikan terhadap tulisan mereka. Penelitian Yusefifard dan Fathi (2021) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis blog secara substansial meningkatkan keterampilan menulis dan motivasi belajar murid. Fitur komentar pada blog mendorong adanya interaksi dan kolaborasi yang sejalan dengan tahap Joint Construction dalam GBA.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti berargumen bahwa integrasi model *Genre-Based Approach* (GBA) dengan media blog dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah populer. GBA memberikan kerangka pedagogis yang terstruktur, sementara blog menyediakan platform yang interaktif dan relevan dengan dunia murid. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran serta menjelaskan peningkatan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis artikel ilmiah populer setelah diterapkannya model *Genre-Based Approach* (GBA) berbasis media blog pada murid kelas VIII E SMP Negeri 2 Mlati Sleman.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang esensial dan menuntut kemampuan menuangkan gagasan, ide, pikiran, serta perasaan ke dalam bahasa tulis yang dapat dipahami oleh orang lain (Tarigan, 2020). Aktivitas menulis pada dasarnya memerlukan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi (Andini & Fadly, 2024). Kemampuan ini tidak bersifat alamiah atau dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses belajar, latihan yang berkesinambungan, dan pembiasaan secara rutin (Sahrullah dkk., 2023). Salah satu produk tulisan yang dipelajari di jenjang SMP adalah artikel ilmiah populer, yaitu artikel berisi hasil kajian, pandangan, dan argumentasi ilmiah yang disajikan dalam bahasa populer sehingga mudah dipahami masyarakat luas (Romli, 2011). Karena pembacanya adalah khalayak umum, bahasa yang digunakan relatif umum agar mudah dipahami, dan inilah yang menjadi ciri kepopulerannya (Asropah dkk., 2022). Secara struktural, artikel ilmiah populer memiliki anatomi yang lebih fleksibel dibandingkan artikel ilmiah murni namun tetap mempertahankan sistematika berpikir yang logis, terdiri atas judul, pendahuluan, bagian inti, dan penutup (Dalman, 2014).

Sebagai grand theory, model *Genre-Based Approach* (GBA) berakar kuat pada prinsip Linguistik Sistemik Fungsional (*Systemic Functional Linguistics*) yang

memandang bahasa dalam kaitannya dengan fungsi sosial dan konteks budaya tempat teks tersebut digunakan (Martin & Rose, 2003). GBA secara eksplisit mengajarkan tujuan komunikatif, struktur generik, dan fitur kebahasaan dari berbagai jenis teks atau genre (Paltridge, 2001). Implementasinya mengikuti kerangka kerja Siklus Belajar-Mengajar (*Teaching-Learning Cycle*) yang dikembangkan dalam tradisi Sydney School of Genre (Derewianka, 1990) dan diformalisasi menjadi empat tahap, yaitu *Building Knowledge of the Field* (BKOF), *Modelling of Text* (MOT), *Joint Construction of Text* (JCOT), dan *Independent Construction of Text* (ICOT) (Feez, 1998). Pada sisi media, blog (weblog) merupakan platform daring yang memudahkan publikasi konten secara murah, populer, dan interaktif (Blood, 2002). Integrasi blog dalam pembelajaran menulis memberikan keuntungan pedagogis karena menyediakan audiens yang otentik serta mengembangkan keterampilan kolaboratif melalui fitur umpan balik (Winer, 2003). Penggunaan blog secara aktif juga terbukti meningkatkan keterampilan menulis dan motivasi belajar murid (Yousefifard & Fathi, 2021). Temuan serupa menunjukkan bahwa penggunaan web-blog secara signifikan meningkatkan capaian kemampuan menulis akademis para pembelajar bahasa (Arochman & Yosintha, 2020). Dengan demikian, sinergi antara GBA yang menyediakan kerangka pedagogis kokoh dan blog yang berfungsi sebagai media dinamis untuk aplikasi, interaksi, serta publikasi genre menjadikan keduanya saling melengkapi, khususnya pada tahap *Independent Construction of Text* (ICOT).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Penelitian dilaksanakan di kelas VIII E SMP Negeri 2 Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas VIII E yang berjumlah 32 siswa, yang dipilih karena memiliki kemampuan menulis artikel ilmiah populer paling rendah dibandingkan kelas lain serta memiliki ketersediaan teknologi informasi yang belum digunakan secara optimal. Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja menulis artikel ilmiah populer (*pre-test* dan *post-test* pada setiap siklus), observasi partisipatif, angket persepsi murid, serta dokumentasi. Instrumen utama berupa rubrik penilaian analitik

dengan lima aspek, yaitu isi, struktur, kebahasaan, interaksi blog, dan orisinalitas, yang diukur menggunakan skala skor 1–4, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80 dan indikator keberhasilan minimal 80% murid mencapai ketuntasan.

Prosedur penelitian diawali dengan observasi awal dan pre-test pada pra-siklus, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada Siklus I yang mengikuti empat tahap GBA (BKOF, MOT, JCOT, dan ICOT) yang diintegrasikan dengan publikasi karya di media blog, kemudian refleksi untuk memperbaiki kelemahan, dan diakhiri dengan Siklus II sebagai fase perbaikan hingga indikator keberhasilan tercapai. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta uji reliabilitas antarpemilai (inter-rater reliability) yang melibatkan dua orang pemilai. Data kuantitatif berupa skor tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal pada setiap akhir siklus, sedangkan konsistensi penilaian antarpemilai dihitung menggunakan koefisien Cohen's Kappa ( $\kappa$ ) (Widhiarso, 2010) dengan interpretasi tingkat kesepakatan mengacu pada kriteria Landis dan Koch (1977).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

**Tabel 1.** Distribusi Nilai Menulis Artikel Ilmiah Populer (Pra-Siklus)

| Kategori     | Rentang Nilai | Jumlah Murid | Persentase  |
|--------------|---------------|--------------|-------------|
| Sangat Baik  | 90 – 100      | 2            | 6%          |
| Baik         | 80 – 89       | 4            | 13%         |
| Cukup        | 70 – 79       | 10           | 31%         |
| Kurang       | < 70          | 16           | 50%         |
| <b>Total</b> |               | <b>32</b>    | <b>100%</b> |

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan tes awal (pre-test) untuk mengukur kemampuan menulis murid. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 16 murid (50%) berada pada kategori kurang dan hanya 2 murid (6%) yang tergolong sangat baik, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,67 dan ketuntasan klasikal hanya 19% (6 dari 32 murid). Data ini mengonfirmasi rendahnya keterampilan menulis dan ketuntasan belajar yang jauh di bawah target 80% berdasarkan KKM yang ditetapkan SMP Negeri 2 Mlati, yaitu 80, karena murid masih kaku dalam menyusun argumen serta belum memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks artikel ilmiah populer.

## Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan pada Siklus I dilaksanakan dalam beberapa pertemuan mengikuti empat tahap Siklus Belajar-Mengajar GBA. Pada tahap *Building Knowledge of the Field* (BKOF), peneliti membangun pengetahuan murid mengenai topik dan konteks sosial artikel ilmiah populer melalui eksplorasi isu di lingkungan sekolah, pengumpulan fakta sebagai bahan tulisan, serta penyamaan persepsi mengenai fungsi sosial teks. Pada tahap *Modelling of Text* (MOT), peneliti membedah struktur teks (judul, lead, isi, dan penutup) beserta fitur kebahasaannya menggunakan proyektor, sekaligus memperkenalkan blog (blogspot.com) sebagai media publikasi. Pada tahap *Joint Construction of Text* (JCOT), murid menyusun draf secara berkelompok, mengunggahnya ke blog kelompok, serta memperoleh scaffolding dan umpan balik teman sebaya (peer feedback) melalui fitur komentar. Tahap *Independent Construction of Text* (ICOT) menjadi puncak ketika setiap murid memproduksi dan memublikasikan artikel secara mandiri di blog pribadi, sekaligus melatih literasi digital mereka.

**Tabel 2.** Distribusi Nilai Menulis Artikel Ilmiah Populer (Siklus I)

| Kategori     | Rentang Nilai | Jumlah Murid | Persentase  |
|--------------|---------------|--------------|-------------|
| Sangat Baik  | 90 – 100      | 6            | 19%         |
| Baik         | 80 – 89       | 10           | 31%         |
| Cukup        | 70 – 79       | 14           | 44%         |
| Kurang       | < 70          | 4            | 6%          |
| <b>Total</b> |               | <b>32</b>    | <b>100%</b> |

Hasil tes pada akhir Siklus I sebagaimana tersaji pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan, dengan nilai rata-rata kelas naik menjadi 79,06 dan ketuntasan klasikal mencapai 50% (16 dari 32 murid), namun belum memenuhi indikator keberhasilan. Hasil refleksi menunjukkan beberapa murid masih bingung menggunakan fitur komentar di blog dan aspek kebahasaan (diksi ilmiah) masih kaku serta belum bersifat komunikatif, sehingga solusi yang ditempuh adalah memberikan bimbingan intensif pada tahap MOT di Siklus II dan menyusun panduan teknis blog yang lebih sederhana.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Siklus I

### Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan fase perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dengan penekanan pada pendalaman kaidah kebahasaan, optimalisasi peer feedback, dan penyediaan media. Keempat tahap GBA kembali dilaksanakan secara lebih intensif: tahap BKOF memperkuat penguasaan topik melalui diskusi fakta-fakta terbaru agar gagasan murid lebih orisinal dan berbasis data; tahap MOT memperdalam dekonstruksi fitur kebahasaan dan struktur generik menggunakan contoh sukses dari blog profesional; tahap JCOT memperkuat interaksi digital dengan mewajibkan setiap murid memberikan komentar konstruktif pada draf kelompok lain; dan tahap ICOT mengarahkan murid memproduksi teks secara mandiri serta memublikasikannya di blog masing-masing sebagai audiens nyata.

**Tabel 3.** Distribusi Nilai Menulis Artikel Ilmiah Populer (Siklus II)

| Kategori     | Rentang Nilai | Jumlah Murid | Persentase  |
|--------------|---------------|--------------|-------------|
| Sangat Baik  | 90 – 100      | 15           | 47%         |
| Baik         | 80 – 89       | 11           | 34%         |
| Cukup        | 70 – 79       | 6            | 19%         |
| Kurang       | < 70          | 0            | 0%          |
| <b>Total</b> |               | <b>32</b>    | <b>100%</b> |

Berdasarkan Tabel 3, terlihat perubahan signifikan pada kualitas hasil pembelajaran, di mana nilai rata-rata kelas melonjak menjadi 89,53 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81% (26 dari 32 murid mencapai nilai  $\geq 80$ ) dan tidak ada lagi murid pada kategori kurang. Murid tidak lagi sekadar merangkai kata, tetapi mampu menyusun argumen yang logis, sistematis, dan menggunakan kalimat yang jauh lebih efektif

dibandingkan Siklus I. Karena seluruh indikator keberhasilan telah terpenuhi dan kualitas tulisan murid sudah konsisten dengan standar yang diharapkan, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Siklus II

### **Pembahasan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis artikel ilmiah populer pada murid kelas VIII E SMP Negeri 2 Mlati melalui penerapan model *Genre-Based Approach* (GBA) berbasis media blog. Aspek krusial yang mendasari validitas peningkatan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah tingginya derajat konsistensi serta objektivitas instrumen penilaian unjuk kerja, yang dibuktikan melalui pengujian reliabilitas antarpemilai (inter-rater reliability). Tingkat kesepakatan hasil penilaian kategoris (tuntas: skor  $\geq 80$  diberi kode 1; tidak tuntas: skor  $< 80$  diberi kode 0) antara kedua pemilai diuji menggunakan statistik Cohen's Kappa ( $\kappa$ ), dengan Pemilai I adalah peneliti dan Pemilai II adalah guru sejawat mata pelajaran Bahasa Indonesia selaku kolaborator.

**Tabel 4.** Matriks Tabulasi Silang Kesepakatan Rater pada Siklus I

| Penilaian Rater 1    | Rater 2: Tuntas | Rater 2: Tidak Tuntas | Total Rater 1 |
|----------------------|-----------------|-----------------------|---------------|
| Tuntas               | 15              | 1                     | 16            |
| Tidak Tuntas         | 1               | 15                    | 16            |
| <b>Total Rater 2</b> | <b>16</b>       | <b>16</b>             | <b>N = 32</b> |

Berdasarkan Tabel 4, pada Siklus I kedua pemilai sepakat menyatakan 15 murid tuntas dan 15 murid tidak tuntas, dengan ketidaksepakatan hanya pada 2 murid. Perhitungan menghasilkan proporsi kesepakatan aktual ( $P_o$ ) sebesar 0,9375 dan proporsi kesepakatan kebetulan ( $P_e$ ) sebesar 0,5000, sehingga diperoleh nilai  $\kappa = 0,875$ .

Berdasarkan kriteria Landis dan Koch (1977), nilai tersebut berada pada rentang 0,81–1,00 yang berarti tingkat kesepakatan antarpenilai berada pada kategori hampir sempurna (almost perfect agreement), sehingga membuktikan bahwa rubrik penilaian telah operasional dan dipahami dengan persepsi yang sama oleh kedua penilai.

**Tabel 5.** Matriks Tabulasi Silang Kesepakatan Rater pada Siklus II

| Penilaian Rater 1    | Rater 2: Tuntas | Rater 2: Tidak Tuntas | Total Rater 1 |
|----------------------|-----------------|-----------------------|---------------|
| Tuntas               | 26              | 1                     | 27            |
| Tidak Tuntas         | 0               | 5                     | 5             |
| <b>Total Rater 2</b> | <b>26</b>       | <b>6</b>              | <b>N = 32</b> |

Berdasarkan Tabel 5, pada Siklus II kedua penilai sepakat menyatakan 26 murid tuntas dan 5 murid tidak tuntas, dengan perbedaan pendapat hanya pada 1 murid. Perhitungan menghasilkan  $P_o$  sebesar 0,9688 dan  $P_e$  sebesar 0,7149, sehingga diperoleh nilai  $\kappa = 0,891$  yang juga termasuk kategori kesepakatan hampir sempurna (almost perfect agreement). Hasil ini menepis dugaan adanya manipulasi data atau penyalinan nilai antarpenilai karena penilaian dilakukan secara independen dengan hasil akurasi yang konsisten.

### **Transformasi Aktivitas Belajar Murid Berdasarkan Tahapan *Genre-Based Approach* (GBA)**

Berdasarkan data lembar observasi partisipatif yang diisi secara independen oleh guru sejawat selaku kolaborator (triangulasi sumber), keterlibatan aktif murid mengalami eskalasi yang signifikan di setiap tahapan siklus. Pada tahap *Building Knowledge of the Field* (BKOF), murid yang semula menunjukkan resistensi dan pasivitas berubah menjadi berpusat pada murid (*student-centered learning*) ketika diberi kebebasan akademis memanfaatkan gawai (*smartphone*) atau laptop kelas untuk menelusuri (*browsing*) fakta nyata dan isu saintifik populer, sehingga sekaligus melatih literasi digital dasar dalam memilah sumber yang valid dan tepercaya. Pada tahap *Modelling of Text* (MOT), visualisasi teks model yang diunggah peneliti di blog pembelajaran menstimulasi fokus berpikir kritis murid untuk menganalisis anatomi *genre*, ketepatan struktur (judul, pendahuluan, pembahasan, dan penutup), serta aspek kebahasaan, sehingga murid mulai mampu membedakan diksi ilmiah teoretis yang kaku dengan diksi populer yang komunikatif dan persuasif.

Selanjutnya, pada tahap *Joint Construction of Text* (JCOT), kecemasan menulis (*writing anxiety*) berhasil ditekan melalui pembentukan kelompok belajar kolaboratif, di mana murid yang berkecakapan linguistik lebih tinggi berperan sebagai tutor sebaya (*peer tutor*) dan terbangun rasa kepemilikan bersama terhadap karya yang diproduksi. Adapun pada tahap *Independent Construction of Text* (ICOT) sebagai puncak sintaks GBA, murid mengonstruksi gagasan secara mandiri ke dalam blog (*weblog*) pribadi sehingga tumbuh kesadaran swasunting (*self-editing*); murid terlihat lebih teliti memeriksa kembali draf sebelum menekan tombol publikasi (*publish*), dan media blog mengubah aktivitas menulis yang semula dianggap beban menjadi media ekspresi digital yang membanggakan.

### **Pergeseran Persepsi, Minat, dan Motivasi Belajar Murid serta Penguatan Validitas Melalui Dokumentasi Otentik**

Untuk menguji konsistensi temuan observasi, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan membandingkan data pengamatan dan hasil analisis komparatif angket persepsi murid pada fase pra-siklus dan pasca-siklus II. Sebelum tindakan, mayoritas angket merekam keluhan bahwa menulis draf ilmiah merupakan tugas yang menjemukan, teoretis, dan tidak praktis, sedangkan pada angket pasca-tindakan minat serta motivasi belajar murid melonjak tajam. Faktor determinan utama yang menggerakkan motivasi intrinsik adalah kehadiran pembaca nyata (*real audience*) di ruang digital melalui media blog. Murid menyadari bahwa tulisannya tidak hanya dibaca dan dinilai guru untuk mengejar angka KKM, tetapi juga dapat diakses dan diapresiasi oleh masyarakat luas, teman sejawat, maupun orang tua, sehingga keberadaan kolom komentar menjadi stimulus psikologis yang kuat yang melahirkan kepuasan akademis (*academic satisfaction*) dan meningkatkan rasa percaya diri (*self-efficacy*) murid.

Seluruh rekaman perubahan perilaku positif tersebut diperkuat secara visual dan administratif melalui bukti dokumentasi otentik yang bertindak sebagai jangkar objektif agar data kualitatif terhindar dari subjektivitas peneliti. Bukti fisik yang dihimpun meliputi arsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar berbasis GBA yang menunjukkan integrasi teknologi secara bertahap, lembar penilaian pengamatan asli yang ditandatangani guru kolaborator pada setiap akhir pertemuan, foto aktivitas pembelajaran di kelas teknologi informasi (IT), serta tangkapan layar (*screenshot*) halaman blog yang memuat draf artikel ilmiah populer karya mandiri murid beserta benang diskusi interaktif

(*comment thread*) yang berisi proses umpan balik, revisi, dan penyuntingan bersama antara guru dan murid.

### **Sintesis Keberhasilan, Komparasi, dan Rekomendasi Pengembangan Praktik Pembelajaran**

Secara keseluruhan, sinergi antara model GBA yang terstruktur dengan media blog yang interaktif terbukti menjadi solusi efektif, di mana GBA memberikan "kerangka kerja" yang jelas sementara blog memberikan "jiwa" atau motivasi pada proses penulisan. Pencapaian ketuntasan 81% pada Siklus II mengonfirmasi bahwa target KKM (80) bukan lagi hambatan bagi murid kelas VIII E, dan peningkatan ketuntasan klasikal dari 19% pada pra-siklus menjadi 81% pada Siklus II merupakan implikasi langsung dari perbaikan kualitas proses pembelajaran, bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan. Keberhasilan ini sekaligus memberikan validasi empiris terhadap teori Siklus Belajar-Mengajar yang dikemukakan oleh Feez (1998) dan diperkuat oleh Derewianka (1990).

Apabila dikomparasikan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini memperkuat temuan Emilia (2011) yang menyatakan bahwa GBA sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran murid terhadap tujuan sosial sebuah teks. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan studi Kariman dan Mulia (2012) yang memanfaatkan blog sebagai media instruksional digital, namun memberikan keunggulan tambahan pada aspek interaktivitas seketika (*real-time feedback*) karena blog memungkinkan murid memperoleh umpan balik kapan saja dan di mana saja, berbeda dengan media statis yang terbatas ruang dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas GBA akan meningkat ketika dipadukan dengan media yang memiliki fitur interaksi dua arah.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan *Genre-Based Approach* (GBA) dengan media *blogging* sebagai bentuk modifikasi taktis (perancah digital) untuk mengoptimalkan siklus GBA konvensional, bukan sebagai perumusan model teoretis baru. Melalui rekomendasi ini, tahap *Independent Construction of Text* (ICOT) tidak lagi dipandang sebagai muara akhir pembelajaran, melainkan dioptimalkan menjadi hulu proses interaksi autentik melalui tiga langkah adaptif, yaitu *publish* (murid mengunggah draf mandiri ke blog sebagai audiens nyata), *interact* (murid menanggapi minimal tiga komentar kritis dari guru maupun rekan sejawat di kolom komentar), dan *refine* (murid melakukan revisi mandiri berdasarkan umpan balik secara langsung atau *real-time revision*). Dengan modifikasi ini,

aktivitas menulis artikel ilmiah populer dapat ditransformasikan agar tidak berhenti di atas secarik kertas, melainkan terintegrasi dalam ekosistem digital kelas yang memungkinkan terjadinya umpan balik berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Genre-Based Approach* (GBA) berbasis media blog terbukti secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah populer pada murid kelas VIII E SMP Negeri 2 Mlati Sleman. Penerapan empat tahap sistematis GBA, yaitu BKO, MOT, JCOT, dan ICOT, yang dipadukan dengan publikasi di media blog telah mengubah dinamika pembelajaran dari yang semula bersifat teoretis dan membosankan menjadi lebih interaktif, kolaboratif, serta berpusat pada murid (*student-centered*), sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian murid dalam mengekspresikan gagasan ilmiah secara populer. Peningkatan ini dibuktikan secara empiris melalui kenaikan nilai rata-rata kelas dari 68,67 dengan ketuntasan klasikal 19% pada pra-siklus, menjadi 79,06 dengan ketuntasan 50% pada Siklus I, dan mencapai 89,53 dengan ketuntasan 81% pada Siklus II, sehingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alwasilah, A. C. (2007). *Pokoknya menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Andini, & Fadly, A. (2024). Meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. *Prosiding Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1–10.
- Arochman, T., & Yosintha, R. (2020). Effect of using web-blog on writing instruction for English language learners. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(4). <https://doi.org/10.33394/jollt.v8i4.2797>
- Asropah, Septiana, I., Muhajir, & Ripai, A. (2022). Peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah populer bagi guru. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 156–163. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36149>
- Blood, R. (2002). *The weblog handbook: Practical advice on creating and maintaining your blog*. Cambridge, MA: Perseus Publishing.
- Dalman. (2014). *Menulis karya ilmiah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Derewianka, B. (1990). *Exploring how texts work*. Rozelle: Primary English Teaching Association.
- Emilia, E. (2011). *Pendekatan genre-based dalam pengajaran bahasa Inggris: Petunjuk untuk guru*. Bandung: Rizqi Press.
- Feez, S. (1998). *Text-based syllabus design*. Sydney: National Centre for English Language Teaching and Research.
- Kariman, T. M., & Mulia, E. (2012). Pemanfaatan weblog sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 69–82.
- Landis, J. R., & Koch, G. G. (1977). The measurement of observer agreement for categorical data. *Biometrics*, 33(1), 159–174. <https://doi.org/10.2307/2529310>
- Martin, J. R., & Rose, D. (2003). *Genre relations*. Sydney: Department of Linguistics, University of Sydney.
- Nurjain, A., & Nurjain, L. R. (2017). The use of *Genre-Based Approach* to teach students writing skill of hortatory exposition text in Bahasa Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 82(9), 221–223.
- Paltridge, B. (2001). *Genre and the language learning classroom*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Romli, A. S. M. (2011). *Artikel ilmiah populer*. Yogyakarta: MMCT.
- Sahrullah, Rustinar, E., Kusumaningsih, D., Kusmiarti, R., & Hidayat, T. (2023). Meningkatkan literasi baca tulis siswa SMP melalui teknik menulis slogan. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 215–224.
- Tarigan, H. G. (2020). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widhiarso, W. (2010). *Mengestimasi reliabilitas*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Winer, D. (2003). *What makes a weblog a weblog?* Harvard Law School Berkman Klein Center. <http://blogs.harvard.edu/whatmakesaweblogaweblog.html>
- Yousefifard, H., & Fathi, J. (2021). Exploring the impact of blogging in English classrooms: Focus on the ideal writing self of EFL learners. *International Journal of Instruction*, 14(4), 915–932. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14452a>